

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Fokus penelitian adalah profitabilitas Bank Umum Syariah dengan *green banking* dan jumlah unit ATM sebagai variabel independen. Objek analisis mencakup BUS yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 2021-2024. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh 43 observasi dari 11 BUS yang kemudian diolah menggunakan IBM SPSS 25. Simpulan tidak hanya didasarkan pada satu jenis pengujian, melainkan ditarik setelah statistik deskriptif, pemeriksaan asumsi model, dan pengujian hipotesis yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Ringkasan hasilnya disampaikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia bergerak positif seiring penerapan *green banking* dalam model penelitian.
2. Jumlah unit ATM tidak terbukti memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dalam model penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa batasan yang melekat pada proses dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penilaian pengungkapan *green banking* menggunakan skor dikotomi 0-1 pada setiap item yang dilaporkan Bank Umum Syariah.
2. GBDI digunakan sebagai proksi *green banking* dan dihitung dari informasi yang tersedia pada laporan tahunan serta laporan keberlanjutan. Karena sumber pengukuran berupa dokumen publik, hasil penilaian bergantung pada kelengkapan dan kejujuran informasi yang disampaikan Bank Umum Syariah. Kegiatan yang tidak diungkapkan tidak dapat masuk ke perhitungan GBDI walaupun mungkin dilakukan di luar informasi yang tersedia.
3. Dalam penelitian ini, profitabilitas hanya direpresentasikan oleh rasio ROA.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan simpulan dan keterbatasan penelitian, saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas model dengan memasukkan variabel independen lain atau mengganti variabel yang digunakan untuk menerangkan profitabilitas Bank Umum Syariah. Pengukuran variabel dependen juga dapat dikembangkan melalui indikator selain *Return on Assets* (ROA).
2. Bagi Bank Umum Syariah, kinerja dan konsistensi pelaporan tanggung jawab atas aktivitas tahunan perlu dipertahankan, termasuk pengungkapan *green banking*. Konsistensi informasi memungkinkan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan ditelusuri melalui dokumen perusahaan dan sekaligus mendukung keberlanjutan usaha. Dalam pelaksanaannya, kepentingan perusahaan, lingkungan, serta masyarakat tetap perlu diseimbangkan agar sasaran kinerja dan tujuan keberlanjutan berjalan bersama. Dengan posisi tersebut, keterbukaan informasi lingkungan dan kinerja bank menjadi dua unsur yang saling mendukung dalam menjaga keberlangsungan kegiatan usaha.

